

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MA Bilingual Kota Batu

Septiara Alya Shofyyah, Widya Multisari*, Djoko Budi Santoso

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: widya.multisari.fip@um.ac.id

Abstract

This research was conducted to determine whether peer conformity and self-control influence students' career decision making. A quantitative approach to correlational design. The research population was 80 students of class XII MA Bilingual Batu. The sample was determined using a saturated sampling technique which made the entire population the research sample because the number did not exceed 100 students. Data collection tools use a career decision making scale based on Parson's theory, a peer conformity scale based on Wiggins' theory, and a self-control scale based on Averill's theory. Test assumptions using normality, linearity, multicollinearity and heteroscedasticity tests. Data analysis uses simple linear regression analysis and multiple regression analysis assisted by the SPSS 26 for Windows application. The analysis results show a sig value. $0.168 > 0.05$ in multiple regression analysis or it can be said that peer conformity and self-control simultaneously (simultaneously) do not have a significant effect on the career decision making of class XII MA Bilingual Batu students.

Keywords: peer conformity; self control; career decision making

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah konformitas teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Pendekatan kuantitatif desain korelasional. Populasi penelitian yakni 80 siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Penentuan sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian karena jumlah yang tidak lebih dari 100 siswa. Alat pengumpul data menggunakan skala pengambilan keputusan karir berdasarkan teori Parson, skala konformitas teman sebaya berdasarkan teori Wiggins, serta skala kontrol diri berdasarkan teori Averill. Uji asumsi menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS 26 for windows. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. $0,168 > 0,05$ pada analisis regresi berganda atau dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MA Bilingual Batu.

Kata kunci: konformitas teman sebaya; kontrol diri; pengambilan keputusan karir

1. Pendahuluan

Siswa madrasah aliyah jika ditinjau dari fase perkembangan, maka mereka berada pada masa remaja. Masa remaja dimulai ketika seseorang berumur 13 tahun dan diakhiri pada usia 17-18 tahun. Hurlock (2017) menjelaskan bahwa usia 17 tahun merupakan masa transisi antara usia remaja awal dan akhir, hingga mereka akan berpindah ke masa dewasa awal. Mereka berada di ambang perbatasan dunia kerja orang dewasa, sehingga mereka akan mulai memikirkan dan mempertimbangkan kelanjutan karir mereka. Keputusan karir yang dapat mereka lakukan yakni mereka dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi tertentu, mengikuti pelatihan kerja, atau bahkan langsung bekerja. Adapun hal tersebut dilakukan demi

membangun karir mereka dan menunjang masa depan yang mapan. Keputusan tersebut tentunya ditentukan melalui proses dan pemikiran yang matang.

Berdasarkan SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) diketahui salah satu tugas perkembangan bagi remaja yakni memiliki wawasan dan kesiapan karir. Sehingga pengambilan keputusan karir secara bijaksana penting dilakukan agar siswa mampu memenuhi tugas perkembangan tersebut. Pengambilan keputusan karir memang cukup krusial. Melalui keputusan tersebut kehidupan masa depan individu mulai ditentukan. Masalah pengambilan keputusan adalah bagian alami dari proses perkembangan remaja. Dalam kondisi tersebut, peran interaksi sosial dan akses terhadap informasi yang relevan sangatlah penting. Sumber-sumber informasi seperti guru, teman, dan tetangga dengan pengetahuan dan pengalaman pada bidang yang relevan bisa memberi wawasan berharga kepada remaja yang berada dalam tahap pengambilan keputusan mengenai karir (Rachmaniar, 2020).

Pada tanggal 20 Juni 2023 telah dilakukan wawancara terhadap 6 orang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan karir yang akan mereka lakukan. Hasil wawancara menunjukkan 4 siswa sudah memiliki pandangan bagaimana mereka akan menentukan karir mereka setelah lulus nanti. Sebaliknya, dua orang yang tersisa masih kebingungan memutuskan karir yang diambil nanti setelah lulus. Siswa masih meraba-raba pilihan karir yang disesuaikan kondisi dan minat mereka, mungkin mereka mengalami ketidakpastian dan kebingungan dalam memahami kekuatan, minat, dan nilai-nilai mereka sendiri. Dalam proses ini, faktor-faktor seperti kurangnya informasi mengenai berbagai jalur karir yang tersedia, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dapat menjadi hambatan yang signifikan (Suwanto, 2021)

Pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir oleh siswa tentunya disebabkan beberapa faktor. Gati dan Kulcsár (2021), menjelaskan faktor pengambilan keputusan karir yang dirancang oleh Parson. Adapun faktor tersebut yakni adanya pemahaman diri yang jelas, memiliki informasi perihal dunia kerja, serta penalaran atau pikiran realistis antara pemahaman diri sendiri dengan wawasan dunia kerja. Salah satu faktor pengambilan keputusan karir yaitu memiliki informasi mengenai dunia kerja. Untuk memiliki informasi tersebut tentunya remaja dapat mengakses melalui berbagai informan, baik melalui media, kerabat, atau bahkan teman sebaya. Hal ini juga dijelaskan melalui penelitian Fadilla dan Abdullah (2019), dimana satu dari sekian faktor eksternal pengambilan keputusan karir yaitu konformitas. Dimana hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir kategorisasinya termasuk cukup kuat. Hasil temuan lapangan juga ditemukan perilaku ikut-ikutan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Setio (2014) menunjukkan peran krusial dari kontrol diri dalam proses pengambilan keputusan karir remaja. Hasilnya memperlihatkan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 68,2% terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Ini berarti kontrol diri memainkan peran utama dalam membantu remaja memahami dan menghadapi tantangan yang terkait dengan pemilihan karir. Dengan adanya kontrol diri, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan matang. Mereka akan mampu mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, serta memahami dengan lebih baik tuntutan dan persyaratan yang diperlukan di dunia kerja. Kemampuan untuk merencanakan dan mengelola tujuan jangka panjang akan membantu

remaja memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi mereka dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Dengan demikian, menjadi ketertarikan tersendiri untuk dapat meneliti bagaimana pengambilan keputusan karir oleh siswa yang berada pada masa remaja, khususnya pada siswa Madrasah Aliyah. Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya Nurhayati (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir siswa, dan memperluas fokus penelitian untuk memasukkan variabel kontrol diri, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir pada masa remaja. Sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yakni kuantitatif desain korelasional dengan maksud mengeksplorasi dan memahami pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur keberadaan pengaruh variabel independen dan dependen. Menurut Sukardi (2013) penelitian korelasi sering dilakukan dalam konteks penelitian kuantitatif, di mana peneliti mengumpulkan data yang menggunakan data numerik. Dengan memilih pendekatan ini, penelitian deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terperinci tentang hubungan antara konformitas teman sebaya, kontrol diri, dan pengambilan keputusan karir.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2023 - 17 September 2023. Bertempat di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

2.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dalam hal ini dari responden atau partisipan yang menjadi subjek penelitian (Ernanda, 2017). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Latipun, 2011). Dalam hal ini, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Bilingual Batu yang berjumlah 80 siswa. Metode *sampling jenuh* dipilih dalam penelitian ini memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dari seluruh populasi siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Teknik ini berguna karena populasi yang relatif kecil di bawah 100.

2.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data terdiri dari tiga skala pengukuran yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Skala pengambilan keputusan karir didasarkan pada faktor pengambilan keputusan karir yang diajukan oleh Parsons, yang diadopsi dari Sarwandini dan Rusmawati (2019). Skala konformitas teman sebaya didasarkan dimensi-dimensi konformitas yang diajukan oleh Wiggins dan lainnya, yang diadopsi dari Atika (2022). Terakhir, skala kontrol diri berpedoman pada aspek kontrol diri oleh Averill, yang diadopsi dari Azhari (2019).

2.5 Analisis Data

Penganalisisan data melalui analisis regresi linier sederhana dan berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel konformitas teman sebaya, kontrol diri, dan pengambilan keputusan karir. Tahap uji asumsi melalui uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah melalui uji asumsi, proses analisis dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis. Jawaban rumusan masalah satu dan dua bisa diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya, analisis regresi berganda guna didapatkan jawaban atau hasil dari rumusan masalah yang ketiga. Proses penganalisisan memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Science) 26 for windows.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Deskriptif Setiap Variabel Penelitian

Berikut merupakan hasil persentase kategori variabel konformitas teman sebaya kelas XII MA Bilingual Batu.

Tabel 1 Persentase Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas XII MA Bilingual Batu

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	11	14 %
Tinggi	24	32 %
Rendah	28	37 %
Sangat Rendah	13	17 %
Jumlah	76	100 %

Tabel 1 memperlihatkan mayoritas siswa kelas XII tingkat konformitas teman sebayanya dikategorikan rendah sebesar 37% (28 siswa). Sedangkan paling sedikit sebesar 14 % (11 siswa) dikategorikan sangat tinggi.

Berikut merupakan hasil persentase kategori variabel kontrol diri kelas XII MA Bilingual Batu.

Tabel 2 Persentase Kontrol Diri Siswa Kelas XII MA Bilingual Batu

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	1 %
Tinggi	27	36 %
Sedang	39	51 %
Rendah	9	12 %
Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah	76	100 %

Tabel 2 memperlihatkan persentase jumlah terbanyak tingkat kontrol diri siswa sebesar 51% (39 siswa) dikategorikan sedang. Sedangkan paling sedikit dimana tidak ada siswa berada pada pengkategorian sangat rendah.

Berikut merupakan hasil persentase kategori variabel pengambilan keputusan karir kelas XII MA Bilingual Batu.

Tabel 3 Persentase Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MA Bilingual Batu

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	14	18 %
Tinggi	22	29 %
Rendah	30	39 %
Sangat Rendah	10	13 %
Jumlah	76	100 %

Dari tabel 3, mayoritas siswa kelas XII MA Bilingual Batu yakni sebanyak 39% tingkat pengambilan keputusan karirnya rendah. Selain itu, tingkat konformitas teman sebaya cenderung rendah, sementara tingkat kontrol diri sedang. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan respon siswa tidak terlalu positif terhadap tekanan atau pengaruh dari teman sebaya, sementara kemampuan mereka dalam mengelola dan mengendalikan diri masih memerlukan peningkatan.

3.2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows*.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.370	1	158.370	3.323	.072b
	Residual	3526.617	74	47.657		
	Total	3684.987	75			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4 dapat menjelaskan penggunaan model regresi dalam prediksi variabel independen terhadap dependen. Output yang ada menampilkan bahwa F_{hitung} 3.323 dengan signifikansi $0.072 > 0.05$ yang berarti model regresi antarvariabel tidak signifikan atau sederhananya tidak bisa dipakai dalam prediksi pengaruh variabel konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan karir. Hasilnya variabel konformitas teman sebaya bukan faktor yang signifikan dalam memengaruhi keputusan karir dari kelompok siswa kelas XII MA Bilingual Batu.

Tabel 5 Hasil Nilai Koefisien Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	50.204	4.037		12.435
	Konformitas Teman Sebaya	-.249	.136	-.207	-1.823
					Sig.
					.000
					.072

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 5 memperlihatkan t_{hitung} -1,832 dan t_{tabel} 1,666, ini berarti variabel independen tidak berdampak signifikan secara parsial terhadap dependen. Selanjutnya, dengan nilai konstanta (*constant*) 50,204 dan koefisien konformitas teman sebaya sebesar -0,249, persamaan regresinya ditulis sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X \tag{1}$$

$$Y = 50.204 + (-0,249)$$

Dari persamaan diatas, diketahui nilai koefisien variabel pengambilan keputusan karir adalah 50.204 dan nilai regresi X1 adalah -0,249 yang berarti jika setiap perubahan 1% nilai konformitas teman sebaya, maka nilai pengambilan keputusan karir hanya naik sebesar 0,249. Diketahui pula bahwa nilai *R square* adalah 0,043. Artinya, konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir hanya sebanyak 4,3%. Hasil ini juga diperoleh berdasarkan tinjauan tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XII MA Bilingual Batu mayoritas berada pada kategori rendah. Artinya, mayoritas siswa berani berpendapat atau pilihan yang berbeda dari kelompok atau teman-teman lainnya. Sehingga, pengambilan keputusan karir yang akan mereka lakukan tidak didasarkan atas pendapat atau keinginan teman sebaya inividu. Adapun hasil ini memiliki keunikan karena berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nurhayati (2021), yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi konformitas teman sebaya tidak berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Ini disebabkan adanya perbedaan pandangan, preferensi, dan sifat yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan karier lebih dipengaruhi oleh perspektif dan prospek kerja sesuai keinginan serta kompetensi tiap individu. Habsari (2020) menegaskan konformitas teman sebaya tidak berdampak signifikan terhadap adaptabilitas karier. Ia juga menyoroti faktor-faktor lain, seperti keinginan pribadi, kemampuan individu, dan pandangan terhadap karier, memiliki peran yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan terkait karier.

Dukungan terhadap temuan tersebut juga datang dari Suwanto (2021). Ia menunjukkan teman sebaya tidak berfungsi sebagai role model yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier. Ini menunjukkan bahwa individu cenderung lebih dipengaruhi oleh pertimbangan internal dan aspirasi pribadi daripada oleh tekanan atau pengaruh dari lingkungan sekitar. Pendapat Kracke (2002) menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya yang berpotensi sebagai pengganggu dapat mengganggu proses eksplorasi karier individu. Hal

tersebut dapat terjadi dengan adanya tekanan dari teman sebaya yang merendahkan, persaingan yang tidak sehat, atau perilaku yang merugikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif untuk eksplorasi karier yang produktif dan positif.

Hasil persentase sebesar 4,3% menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya hanya berperan sebagai faktor minor dalam memengaruhi keputusan karir siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Hal ini menandakan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dan kompleks dimana lebih besar dampaknya terhadap proses memutuskan karir oleh remaja. Faktor-faktor yang disebutkan Fadilla dan Abdullah (2019) memperlihatkan keragaman lingkungan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir, seperti kualitas kehidupan sekolah, pola asuh otoriter, layanan bimbingan dan konseling karir, keluarga, lingkungan kampus, fasilitas pendidikan, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi, dan kurikulum dapat memiliki dampak signifikan terhadap proses memutuskan karir bagi remaja.

3.3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows*.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	21.257	1	21.257	.429	.514 ^b
	Residual	3663.730	74	49.510		
	Total	3684.987	75			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Tabel 6 dapat menjelaskan terkait kemampuan model regresi dalam prediksi antarvariabel. Outputnya nilai F_{hitung} 0.429 dan signifikansi $0.514 > 0.05$ yang berarti model regresi tidak signifikan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri bukan faktor yang signifikan dalam memengaruhi keputusan karir dari kelompok siswa kelas XII MA Bilingual Batu..

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini mungkin spesifik terhadap sampel yang diteliti dan tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi lain tanpa penelitian lebih lanjut. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kemungkinan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara variabel kontrol diri dan pengambilan keputusan karir, yang mungkin tidak dipertimbangkan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memahami peran kontrol diri dalam proses pengambilan keputusan karir remaja.

Tabel 7 Hasil Nilai Koefisien Kontrol Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Coefficients		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.444	5.338		8.701	.000
	Kontrol Diri	-.035	.053	-.076	-.655	.514

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 7 menampilkan t_{hitung} -0.655 dan t_{tabel} 1.666 dengan artian variabel independen (kontrol diri) tidak berpengaruh signifikan pada dependen (pengambilan keputusan karir). Pada kolom B diketahui nilai konstanta 46.444 dan nilai kontrol diri adalah -0,035 sehingga penulisan persamaan regresinya yakni

$$Y = \alpha + \beta X \tag{1}$$

$$Y = 46.444 + (-0,035)$$

Dari persamaan regresi diatas bisa diketahui bahwa nilai koefisien variabel pengambilan keputusan karir adalah 46.444 dan nilai regresi X2 adalah -0,035 yang berarti jika setiap perubahan 1% nilai kontrol diri, terjadi kenaikan sebanyak 0.035 pada pengambilan keputusan karir. Apabila dianalisis dari nilai *R square*, ditunjukkan bahwa besar persentase pengaruh kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karir adalah sebanyak 0,6 % saja. Hal tersebut sesuai dengan tinjauan data yang menunjukkan bahwa 38,2% siswa kelas XII MA Bilingual Batu memiliki keraguan atau merasa cemas terhadap kompetensi dan keterbatasan yang ia miliki sebagai modal untuk terjun di dunia karir nanti. Tetapi keraguan atau kecemasan tersebut tidak mempengaruhi atas sikap kontrol diri yang mereka lakukan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa 52,6% siswa menunda-nunda mengerjakan tugas berada pada frekuensi kadang-kadang. Dimana idealnya, ketika seseorang merasa ragu atau cemas terkait masa depannya, maka ia akan berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan berusaha mencari jalan keluar atas keterbatasan yang ia miliki agar mampu mengambil keputusan karir dengan baik.

Berbeda dengan hasil riset Setiawan (2023) dimana menunjukkan pengaruh kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karir dianggap relatif rendah, namun masih memperlihatkan arah positif dari kontrol diri terhadap kompetensi pemutusan karir yang lebih bijaksana oleh individu. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri, menerapkan disiplin diri, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi dapat membantu individu untuk memutuskan karir sesuai ketertarikan, nilai, dan tujuan hidup mereka sendiri, bukan hanya sekadar mengikuti tekanan dari luar, seperti ekspektasi orang tua atau tekanan teman sebaya. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ditemukan adanya pengaruh oleh siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Hal ini juga berkenaan dengan variasi sifat dan latar belakang siswa. Sehingga hal yang dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh bagi mereka pun juga tidak dapat dipaksa untuk sama antara satu dan lainnya.

Kesimpulan hasil penelitian ini yakni ada beragam faktor lain dengan dampak lebih besar pada proses pemutusan karir siswa, Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah (2018) menyoroti pentingnya efikasi diri sebagai bantuan bagi remaja dalam

mengambil keputusan karirnya. Hasilnya menampilkan efikasi diri sebagai sumbangan signifikan terhadap kemampuan memutuskan karir siswa. Regulasi emosi juga disebut sebagai faktor yang berhubungan signifikan pada pengambilan keputusan karir (Rahman & Khoirunnisa, 2019). Baiknya regulasi emosi memungkinkan siswa untuk lebih mampu mengelola stres, menyeimbangkan emosi, dan membuat keputusan karir dengan lebih bijaksana.

Selain efikasi diri dan regulasi emosi, sebab lain juga ditemukan berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan karir siswa termasuk tanggapan atas harapan orangtua, ketertarikan, kesadaran karir, *self-determination*, genetika, keterampilan pendekatan tugas, dan motivasi berprestasi, seperti yang dikemukakan oleh Fadilla dan Abdullah (2019). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pendekatan yang komprehensif dalam pembinaan karir remaja dapat mencakup pengembangan efikasi diri, kemampuan regulasi emosi, serta dukungan yang tepat dari lingkungan, termasuk orang tua dan sekolah, untuk memastikan bahwa remaja bisa memutuskan karir dengan bijaksana dan sesuai potensi serta minat mereka.

3.4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Berikut merupakan hasil uji regresi berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS 26 *for windows*.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.900	2	87.950	1.830	.168b
	Residual	3509.087	73	48.070		
	Total	3684.987	75			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, Kontrol Diri

Tabel 8 memberi penjelasan terkait kemampuan prediksi antarvariabel. Outputnya nilai F_{hitung} 1.830 dan signifikansi $0.168 > 0.05$ mengartikan model regresi tidak signifikan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersamaan terhadap pengambilan keputusan karir.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini, ketika kedua variabel independen, yaitu konformitas teman sebaya dan kontrol diri, digunakan secara bersamaan dalam model regresi, keduanya secara bersama-sama tidak dapat secara signifikan memprediksi pengambilan keputusan karir. Ini membuktikan adanya sebab lain di luar variabel penelitian dimana lebih dominan pengaruhnya pada pengambilan keputusan karir siswa.

Tabel 9 Hasil Nilai Koefisien Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.264	6.490		8.207	.000		
Kontrol Diri	-.031	.052	-.069	-.604	.548	.999	1.001
Konformitas Teman Sebaya	-.246	.137	-.205	-1.794	.077	.999	1.001

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui pada kolom B nilai constant 53.264, nilai konformitas teman sebaya adalah -0,246, dan nilai kontrol diri adalah -0,031. Sehingga persamaan regresi dapat dituliskan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (1)$$

$$Y = 53.264 + (-0,031)X_1 + (-0,246)X_2$$

$$Y = 53.264 - 0,2777$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 53.264 artinya jika variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal dari pengambilan keputusan karir adalah 53.264. Kemudian, diketahui nilai koefisien konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersamaan adalah -0,2777. Artinya ketika nilai variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersamaan naik 1 satuan, maka hanya menambahkan nilai variabel pengambilan keputusan karir senilai 0,2777. Besarnya persentase pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 4,8% menunjukkan bahwa kedua variabel ini, meskipun memiliki kontribusi, tetapi hanya memengaruhi sedikit dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Kesimpulannya konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa di MA Bilingual Batu menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibanding sekolah pada umumnya. Dimana siswa-siswa terdiri dari berbagai macam latar belakang. Diantaranya terdapat siswa yang berdomisili di rumah, panti, bahkan pondok pesantren. Sehingga siswa yang mengenyam pendidikan formal di sekolah tersebut juga berasal dari berbagai macam daerah, baik jawa atau bahkan luar jawa. Karakteristik yang unik inilah yang diperkirakan mempengaruhi hasil penelitian tidak sama dengan peneliti sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karir. Setiap sekolah memiliki sifat yang bervariasi dimana hasilnya nanti bisa beragam.

Di sisi lain pembelajaran di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu tentu berbeda dengan sekolah pendidikan formal lain seperti SMA atau SMK. Terutama dengan bernamakan "madrasah", sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama di Madrasah Aliyah

tentu juga ditekankan atau diberikan lebih besar daripada mereka yang belajar di SMA atau SMK. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa bagaimana mereka berpikir dan bersikap juga didasarkan pada ilmu agama. Salah satu ilmu agama tersebut adalah mata pelajaran Akhlaq. Para siswa tidak asing dengan pepatah arab yang mengatakan bahwa “al adabu fauqo ‘ilmi”. Artinya, adab itu diatas ilmu. Sehingga mereka diajarkan bahwa sikap atau akhlaq itu diutamakan ketika orang menuntut ilmu. Kepintaran tidak berguna jika ia tidak mampu menghormati guru dan orang tua, yang mana dari mereka juga kita dapat memperoleh ilmu. Dari sikap rendah hati tersebut juga yang menjadikan siswa lebih mendengarkan orang tua dan guru. Terlebih dalam hal karir, tentu mereka tidak akan sembarangan dalam memercayai dan mendengarkan arahan orang lain. Kepercayaan mereka lebih besar terhadap guru, khususnya guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan orang tua yang mereka anggap lebih paham dan berpengalaman untuk mempertimbangkan keputusan karir mereka.

Sehingga, dapat ditunjukkan pula bahwa terdapat sebab dominan lainnya yang memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan karir siswa adalah lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini berkenaan dengan dukungan sistem oleh sekolah melalui guru atau konselor terkait layanan yang dapat diberikan siswa, dimana proses dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh siswa. Pendekatan yang diusulkan oleh Fajriani (2023) menyoroti pentingnya pembentukan program yang menyeluruh dan berkelanjutan guna menolong siswa dalam memutuskan karir yang bermakna. Dengan mempertimbangkan pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor internal dan eksternal, seperti pengaruh dari diri sendiri, keluarga, dan guru, serta membangun budaya kesiapan terhadap proses pemilihan karir, program semacam ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan karir yang sukses.

Program semacam ini dapat menjadi bantuan siswa dalam identifikasi dan upaya mengejar target kehidupan yang bermakna sesuai minat dan nilai-nilai mereka sendiri (Bariyyah, 2017). Dengan menyediakan bimbingan yang tepat, melalui layanan perencanaan individu sehingga dapat memberikan kepada siswa terkait pemahaman yang lebih dalam tentang dunia kerja, dan memperkuat keyakinan siswa terhadap proses pemilihan karir, mereka bisa bersiap dengan lebih baik ketika dihadapkan tantangan dalam mengambil keputusan karir yang kompleks. Dalam penelitian Batubara (2020), menunjukkan layanan bimbingan karir dengan metode problem solving juga dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karir siswa. Bimbingan juga dapat dilakukan menggunakan buku panduan pelatihan teknik genogram dengan media miracle family tree untuk membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa (Anjani, 2023).

Nurrega (2018) menyatakan peran penting layanan bimbingan dan konseling karir, utamanya layanan konseling karir kelompok melalui pendekatan cognitive information processing, dalam membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Layanan ini memberikan peluang siswa dalam belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri, mendapat pemahaman proses pengambilan keputusan karir dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengolah informasi yang mereka terima. Melalui layanan ini, siswa dapat mengakses informasi yang penting dan relevan tentang berbagai pilihan karir, memahami persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir, dan mengeksplorasi minat serta nilai-nilai mereka sendiri. Ini bisa dijadikan bantuan bagi mereka dalam memutuskan karir yang lebih baik dan lebih terarah.

Berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MA Bilingual Batu yang masih pada tingkat rendah, layanan bimbingan dan konseling karir yang efektif dapat dilakukan sebagai solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Sehingga bisa diketahui pengaruh mana yang lebih memberikan pengaruh lebih besar terhadap pengambilan keputusan karir siswa, sehingga dapat menemukan layanan yang lebih responsif dan solutif agar pengambilan keputusan karir dapat dilakukan dengan tepat dan siswa mampu memiliki masa depan yang cemerlang.

3.5. Implementasi dalam Bimbingan dan Konseling

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Sehingga konselor mampu mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Adapun hal ini juga berkaitan dengan perencanaan karir yang mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul dalam perjalanan karir mereka (Multisari, 2023). Adapun layanan yang dapat diberikan oleh siswa yakni perencanaan individu terkait karir siswa. Konselor dapat melakukan asesmen untuk membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga mampu dilakukan pengarahan secara positif dan konstruktif (Santoso, 2013).

Dalam layanan perencanaan individu ini, konselor dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orangtua. Sehingga dapat saling bertukar informasi atau data diri individu. Sehingga individu dapat didukung oleh beberapa pihak dalam pengambilan keputusan karirnya. Tentunya, keputusan karir tersebut juga diperoleh berdasarkan kemampuan dan kesesuaian individu tanpa ada paksaan. Serta, siswa mampu mengembangkan dirinya agar mampu mencapai keputusan karir yang sesuai (Permatasari, 2017). Melalui kerjasama tersebut, diharapkan individu dapat memiliki karir masa depan yang cemerlang dan terjamin.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ada yakni konformitas teman sebaya dan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara bersamaan terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MA Bilingual Batu. Kemudian, saran yang dapat diusulkan untuk membantu peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa yakni, konselor sekolah dapat memberikan layanan perencanaan individu terkait pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini juga dapat dibantu dengan melakukan asesmen terkait bakat minat siswa sehingga keputusan karir dapat dilakukan sesuai dengan individu. Selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variabel-variabel tambahan yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karir dengan mengeksplorasi variabel seperti efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, regulasi emosi, dan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Daftar Rujukan

- Atika, N. M. D. (2022). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja Akhir Pengguna Instagram*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/265303>
- Anjani, A. (2023). *Pengembangan Panduan Pelatihan Layanan Bimbingan Karir Dengan Teknik Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*.

- Azhari, D. T. (2019). *Kontrol Diri Mahasiswa yang Kecenderungan Prokrastinasi Akademik*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/25231>
- Batubara, A., & Sanimah. (2020). Problem Solving Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 141–151.
- Derang, I., Nazara, P. G., Santa, S., & Medan, E. (2021). *HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN*.
- Ernanda, D. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 6, 2–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/338>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikolog*, 8(2), 108–115.
- Gati, I., & Kulcsár, V. (2021). Making Better Career Decisions: From Challenges to Opportunities. *Journal of Vocational Behavior*, 126Gati, I.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga, Jakarta.
- Janna, N. M. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*. <https://osf.io/v9j52/download>
- Latipun. (2011). *Psikolog Konseling*. UMM Press.
- Muslihati, M., Sobri, A. Y., Multisari, W., Prihatiningsih, R., & Pratiwi, A. S. (2023). Validity of a Massive Open Online Course on Career Planning: Supporting Resilience and Career Adaptability in Adolescents. *Journal of Resilient Economies (ISSN: 2653-1917)*, 3(1), 9–17.
- Nada, Y. N. (2019). Pengaruh pola asuh, konformitas teman sebaya, jenis kelamin, dan usia terhadap agresivitas pada remaja pemain game berkonten kekerasan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 1–121.
- Nurhayati, D. P. (2021). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAN 2 Kendal*.
- Permatasari, D., Bariyyah, K., & Prakoso, E. T. (2017). *Pelatihan Pengembangan Diri Melalui Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK P.P Al Faqih Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan Madura*. 1. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/dedication/article/view/160>
- Praptiwi, Y., Rahman, D. H., & Multisari, W. (2022). Kontribusi Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal terhadap Kematangan Karier Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 491–510. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p491-510>
- Putra, A. L. S. (2018). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Konformitas Pada Siswa Sma Di Yogyakarta Yang Pernah Melakukan Tawuran*. 132. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9697/fix_full_skripsi_ajie.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Rachmaniar, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pembuatan Keputusan Karier Siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.26539/teraputik.41281>
- Santoso, D. B. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karier Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Quality of School Life Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 2 Kebumen. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 117–122. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23584>
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*.
- Setio, M. (2014). *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengambilan Keputusan pada Pelajar Kelas XII SMA Negeri 1 Tenggara*.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* (12th ed.). Bumi Aksara.

Proceedings Series of Educational Studies

- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Wiggins, J., Wiggins, B., & Zanden, J. (1993). *Social Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.